

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Pandan Sari

Sejarah Desa Pandan Sari pertama Desa Pandan Sari itu merupakan Ekstramigrasi yang di angkat waktu jaman Presiden Suharto di tahun 1982 yang di berangkatkan dari Pulau Jawa ke Kalimantan ada tiga kali keberangkatan di tahun yang sama yaitu tahun 1982 itu diantaranya, yang pertama Bulan April, Juli, dan November. Semua warga dan masyarakat Desa Pandan Sari sebelum memasuki Desa Pandan Sari hidup dalam penampungan atau dalam binaan PTP yaitu ditampung di barak-barak yang dinamakan Desa Plasma.

Selama dua tahun di situ di Desa Plasma dibina diberi pekerjaan, diberi bantuan-bantuan sehingga selama usia kami dua tahun dipenampungan ini, kami mendapat fasilitas walaupun semua serba darurat, serba seadannya namun sudah menjadi kepuasan bagi Desa Pandan Sari pada waktu itu. Setelah dua tahun dari tahun 1982 – 1984 yaitu memasuki tahun pertama hari pertama yaitu pada tanggal 20 November, itu masuk dalam Desa Pandan Sari.

Jadi mulai tanggal 20 November penuh dengan suka dan duka warga masyarakat sudah hidup dalam rumah yang penuh kesederhanaan penuh dengan kekurangan tidak ada penerangan, tidak ada akses jalan baik itu masuk rumah maupun masuk desa masih sangat memperhatikan, namun menjadi kesyukuran

bagi warga kami karena selama dua tahun kami hidup di penampungan plasma itu satu bangunan ditempati kurang lebih 12 kepala keluarga atau rumah 12 pintu.

Di Desa Pandan Sari mulai pada tahun 1984 kami sudah dirumahkan sendiri-sendiri, satu kepala keluarga satu rumah sehingga menambah kenyamanan baik untuk orang tua atau anak-anak melaksanakan aktifitas dan tidur pada malam hari. Dalam waktu tahun 1984 sampai seterusnya hingga saat ini. Pada waktu itu untuk pemerintahan kami masih mengindik yaitu di Desa Karang Bintang. Di Desa Karang Bintang itu namanya Desa Posambi.

Jadi segala pemerintahan masih di kelola dengan Kelurahan Posambi yang terletak di Desa Karang Bintang. Setelah tahun 2004 kita pindah tidak lama kemudian kita membentuk yaitu sebuah organisasi paguyuban yang dinamakan yaitu tokoh adat dan masyarakat belum ada kepala desa yang sah, disini ada pengurusan yang ada di ketuai oleh Witorejo sebagai ketua untuk sekretaris di bantu oleh para pendahulu-pendahulu yang saat ini sudah meninggal dunia.

Setelah dua tahun kemudian barulah membentuk yang namanya kepala desa pada waktu itu diamanahkan kepada Bapak Lamin Hadi Subeno tokoh masyarakat sekaligus sebagai sesepuh di Desa Pandan Sari pada saat itu, dan di bantu oleh sekretaris desa yaitu Bapak Slamet dan di bantu oleh dua kadus yaitu Bapak Kamino dan Bapak Suyatno dan dibantu oleh 6 Rw dan 12 Rt pada waktu itu.

Selanjutnya di tahun 1986 dan seterusnya dan hingga pada saatnya tahun 1987 itu di bolehkan membentuk kepala desa yang sah yaitu bapak Lamin Hadi Subeno. Bapak Lamin Hadi Subeno menjabat sebagai kepala desa selama 7 tahun mungkin pada waktu itu sebagai kepala desa 5 tahun. Lalu sejarah mengatakan bahwa Desa Pandan Sari mengapa di namakan Desa Pandan Sari pada awalnya Desa Pandan Sari, pada awalnya sebelum pindah ke Desa Pandan Sari tokoh pada itu atau tokoh masyarakat mengajak oleh semua petugas dan pegawai PTPN untuk melakukan kegiatan survey lokasi untuk pemukiman warga masyarakat Desa Pandan Sari.

Pada waktu itu di pertengahan jalan yaitu berhubungan belum ada jalan akses masuk ke desa masih pakai jalan pintas atau jalan setapak pada waktu itu. Di setiap sungai masuk ke Desa Pandan Sari pada waktu itu, ini selalu di temui pohon-pohon pandan yang hidup dan tumbuh liar disepanjang sungai-sungai yang ada di Desa Pandan Sari. Maka para tokoh masyarakat dan pejabat petinggi PTP menyimpulkan atau dimusyawarahkan kepada tokoh masyarakat dan tokoh agama pada saat itu timbullah kesepakatan bahwa desa kita diberi nama Desa “Pandan Sari” dengan alasan dan keputusan musyawarah seperti yang dijelaskan di atas.

Untuk pemindahan masyarakat pada waktu itu tahun 1984 banyak sekali dramatis- dramatis kita pindah tidak ada armada pada saat itu, posisi sungai-sungai yang kita lewati itu rata-rata banjir. Jadi kita terbelah menjadi dua jalur untuk pindah tempat yaitu yang pertama jalan poros yang kedua kita lewat jalan setapak yaitu di sebelah jalan Desa Sumber Wangi.

Dari situ lah awal mulai bagaimana warga masyarakat Desa Pandan Sari yang awalnya hidup dua tahun dipenampungan dan dua tahun di Desa Pandan Sari, jadi untuk selama ini pemerintahan desa tentu mempunyai kewajiban dan tanggung jawab selalu mengenang jasa-jasa para pendahulu sebagai tokoh pembangunan yang ada di Desa Pandan Sari. Dan dalam setiap tahunnya pada tanggal 20 November pemerintah desa yang sekarang yaitu selalu melaksanakan hari ulang tahun desa dengan tujuan yang pertama untuk mengenang sejarah dan yang kedua untuk memberikan penghargaan ucapan terima kasih kepada para pendahulu yang sudah berupaya keras untuk bekerjasama sehingga mampu menyajikan sebuah pemerintahan, menyajikan sebuah tata ruang seperti saat ini, yang kita pandang saat ini sangat bagus, selebihnya dengan adanya ulang tahun desa setiap tahunnya kita peringati otomatis itu rasa syukur kita kepada Allah swt yang telah melimpahkan kepada kita rahmat, nikmat dan alam beserta isinya kepada masyarakat desa pandan sari bisa hidup dengan rukun bisa memenuhi hidup dengan alam yang sudah disediakan.

2. Keadaan Geografis Wilayah Desa Pandan Sari

Desa Pandan Sari dengan luas merupakan salah satu desa di Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu. Dengan batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Desa Selaselilau
2. Sebelah Selatan : Desa Pemataang Ulin dan Sumber Wangi
3. Sebelah Timur : Desa Sumber Wangi
4. Sebelah Barat : Desa Selaselilau

Topografi dengan bentang wilayah dataran tinggi atau pegunungan sebagai berikut:

- | | |
|--------------------------------------|--------------|
| a. Curah hujan | : 0, 00 mm |
| b. Jumlah bulan hujan | : 0, 00 mm |
| c. Kelembapan | : 0, 00 |
| d. Suhu rata-rata harian | : 0,00 oC |
| e. Tinggi tempat dari permukaan laut | : 34, 00 mdl |

Luas wilayah Desa Pandan Sari terdiri dari:

- | | |
|---------------------|-----------------|
| 1. Tanah sawah | : 0, 00 Ha |
| 2. Tanah kering | : 92, 00 Ha |
| 3. Tanah basah | : 2, 00 Ha |
| 4. Tanah perkebunan | : 1, 019, 00 Ha |
| 5. Fasilitas umum | : 13, 40 Ha |
| 6. Tanah hutan | : 0, 00 Ha |
3. Sumber Daya Alam
- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Pertanian/perkebunan | |
| 2. Pertenakan | |
| 3. Lahan/tanah | |
| 4. Sungai | |
| 5. Pegunungan | |
4. Orbitasi
- | | |
|-------------------------------------|--------------|
| 1. Jarak ke ibu kota ke kecamatan | : 15, 00 Km |
| 2. Jarak ke ibu kota kabupaten/kota | : 45, 00 Km |
| 3. Jarak ke ibu kota ke provinsi | : 287, 00 Km |

5. Karakteristik desa

Desa Pandan Sari merupakan pedesaan yang bersifat semi agraris, dengan mata pencaharian sebagian besar penduduknya adalah buruh/ petani, terutama sektor pertanian lahan kering/perkebunan.

6. Keadaan Ekonomi Sosial Budaya

Berdasarkan Data Administrasi Pemerintah Desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, jumlah total 1794 jiwa. Dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 933 jiwa, sedangkan berjenis kelamin perempuan berjumlah 861 jiwa. Berkaitan dengan data jumlah penduduk dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1.

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah
Laki-laki	933
Perempuan	861
Jumlah	1794

Sumber : Buku Administrasi Desa Pandan Sari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu, Tahun 2018

Agar dapat mendeskripsikan lebih lengkap informasi keadaan kependudukan di Desa Pandan Sari dilakukan identifikasi jumlah penduduk dengan menitikberatkan pada klasifikasi usia dan jenis kelamin, sehingga akan diperoleh gambaran tentang kependudukan Desa Pandan Sari yang lebih komprehensif. Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan deskripsi tentang jumlah penduduk di Desa Pandan Sari berdasarkan usia dan jenis kelamin secara detail dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 4.2.

Jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia Desa Pandan Sari

Usia	Laki-laki	Perempuan
0-12 bulan	7 orang	6 orang
1-10 tahun	145 orang	134 orang
11-20 tahun	144 orang	137 orang
21-30 tahun	149 orang	142 orang
31-40 tahun	155 orang	156 orang
41-50 tahun	121 orang	92 orang
51-60 tahun	57 orang	76 orang
61-70 tahun	64 orang	46 orang
71-75 tahun	15 orang	8 orang
Lebih dari 75	19 orang	21 orang

Sumber: Data Dari Buku Adminstrasi Desa Pandan Sari Kecamatan Karang Bintang, Tahun 2018

1. Agama

Masyarakat di Desa Pandan Sari sebagian besar masyarakat beragama Islam. Secara budaya, dapat dilihat di antara mereka selain itu perkembangan agama berkembang berdasarkan turunan dari orang tua ke anak dan ke cucu. Hal ini lah membuat Agama Islam mendominasi agama di Desa Pandan Sari.

Tabel 4.3

Jumlah penduduk berdasarkan Agama Desa Pandan Sari

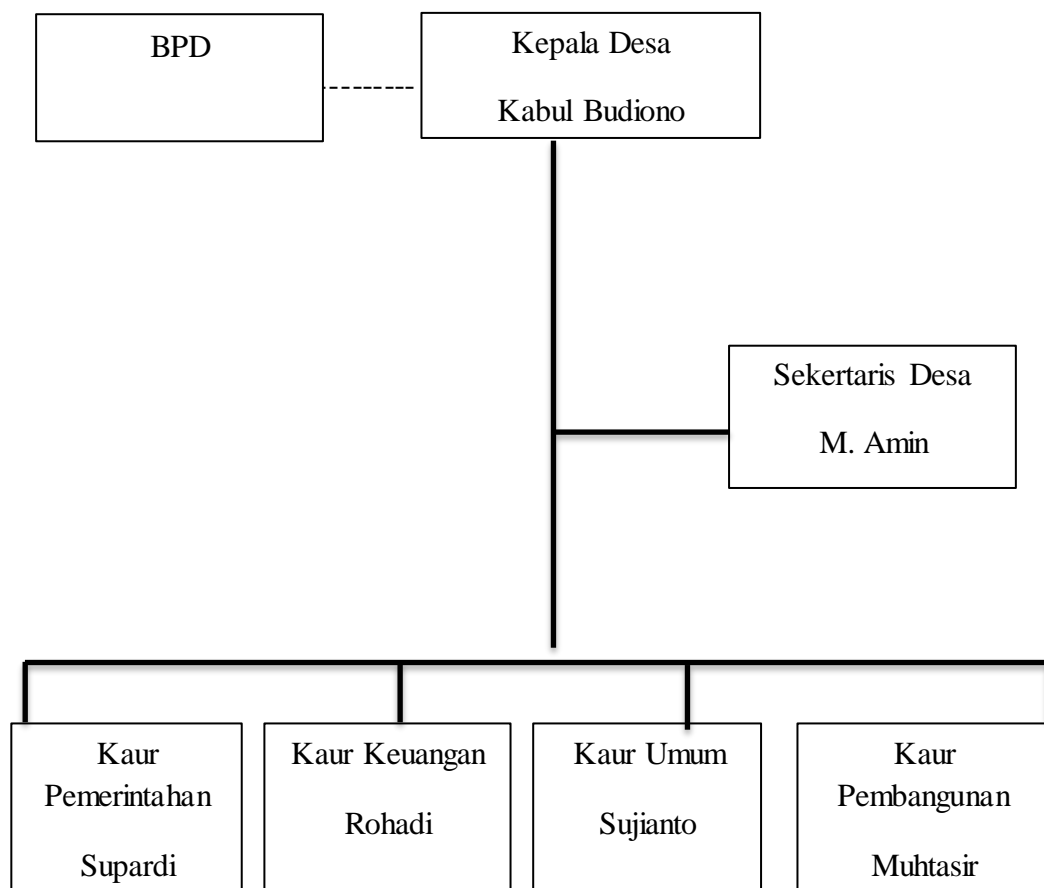
Agama	Laki-laki	Perempuan
Islam	829 orang	770 orang
Kristen	10 orang	9 orang
Katholik	6 orang	6 orang

Sumber : Data Dinding Desa Pandan Sari Kecamatan Karang Bintang, Tahun 2018

Dari tabel dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Desa Pandan Sari yang beragama Islam mendominasi. Islam sebagai agama yang paling banyak dipeluk warga Desa Pandan Sari. Sedangkan pemeluk agama kristen maupun katholik tinggal tersebut diwilayah desa. Meskipun begitu, perbedaan agama tidak menghalangi masyarakat Desa Pandan Sari untuk saling menghormati dan bekerjasama.

STRUKTUR ADMINISTRASI PEMERINTAH DESA PANDAN SARI

TAHUN 2018



Sumber: Data Profil Desa Pandan Sari Kecamatan Karang Bintang
Kabupaten Tanah Bumbu, 2018

Adapun visi dan misi di Desa Pandan Sari sebagai berikut:

1. Visi:

Mewujudkan Pemerintahan Desa yang amanah dan santun, bersih, kreatif, mandiri, religius, aman dan damai, sejahtera melalui bidang perekonomian, pendidikan dan kesehatan.

2. Misi

- a. Bersama masyarakat memperkuat kelembagaan desa yang ada untuk menyelenggarakan pemerintah desa dalam pelayanan masyarakat yang santun, efektif, transparan dan akuntabel secara optimal.
- b. Pemerintah desa bersama masyarakat dan kelembagaan desa melaksanakan pembangunan bidang infrastruktur, ekonomi, sumber daya manusia dan kesehatan masyarakat desa yang partisipatif dan dinamis.
- c. Pemerintah desa bersama kelembagaan masyarakat untuk mewujudkan Desa Pandan Sari yang aman, tentram dan damai.
- d. Bersama pemerintah desa dan kelembagaan yang ada membina akhlaq yang karimah.
- e. Pemerintah desa bersama masyarakat dan kelembagaan yang ada untuk pemanfaatan sumber daya alam untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.

B. Penyajian Data

1. Identitas Informan

a. Informan I

Nama : Kabul Budiono

umur : 41 Tahun

pendidikan : SMA

pekerjaan : Kepala Desa

Kabul Budiono adalah seorang kepala desa atau biasa di sebut dengan istilah masyarakat sekitar dengan nama lurah. Beliau menjabat sebagai kepala desa sudah kurang lebih 2, 5 tahun sejak tahun 2017. Dalam masa kepemimpinan beliau selama kurang lebih 2,5 tahun tersebut. Beliau telah melaksanakan pembangunan seperti TK Paud, Puskesmas (puskesmas desa), jalan usaha tani, grenas, balai desa, kantor desa, lapangan voly dan sarana yang lain.

Adapun dalam perencanaan pembangunan kepala desa terlebih dahulu melakukan musyawarah desa (mudes) yang diikuti oleh ketua RT, RW, BPD, serta seluruh masyarakat yang terdiri dari tokoh masyarakat dan tokoh agama. Dalam sebuah pembangunan yang dilaksanakan dana tersebut berasal dari BUMDes yang bersal dari APBD daerah kabupaten/kota yang disalurkan oleh pemerintah desa. Dalam penyaluran dana desa itu disalurkan dalam sistem bertahap yaitu tahap pertama pada Bulan April dan tahap kedua pada Bulan September. *(podo kenyataane kambe bapak Kabul Budiono dono deso seng dimaksud neng jero nyalurke ora sesuai kambe tanggal kambe bulan seng uwes ditentuke. Masalah lambat neng jero seng disalurke kambe deso tersebut, uwonge*

kambe njelaske lek seng kui ora dadi kendolo seng temenan, soale ijek iso di maklumi karo kabeh kui perlu coro karo jero kui ora ugor deso pandan sari tok tapi ono paroan deso seng enek neng Kabupaten Tanah Bumbu. Kenek kendolo seng dadi hambatan jero bangunan deso jare uwonge terletak neng kurang e sumber menungso, terbatase lapangan kerjo, kambe angele teknologi seng ijek kurang ngunakene) .Akan tetapi pada kenyataannya menurut Bapak Kabul Budiono desa yang dimaksud dalam menyalurkan tidak sesuai dengan tanggal dan bulan yang ditentukan. Masalah keterlambatan dalam menyalurkan dan desa tersebut, beliau juga menjelaskan bahwa hal yang demikian tidak menjadi kendala yang serius, karena masih dapat dimaklumi dan semua itupun memerlukan proses dan dalam proses tersebut itu tidak cuma Desa Pandan Sari saja akan tetapi sebagian desa yang ada dikabupaten Tanah Bumbu. Mengenai kendala ataupun hambatan dalam sebuah pembanguna desa, menurut beliau terletak pada kurang SDM, terbatasnya lapangan pekerjaan, serta penggunaan teknologi yang masih kurang dalam mengaplikasikannya.¹

2. Identitas Informan

a. Informan II

Nama	: M. Amin
umur	: 45 Tahun
pendidikan	: S1
pekerjaan	: Sekertaris Desa

¹ Kabul Budiono, Kepala Desa, *Wawancara Pribadi*, Desa Pandan Sari, 20 Mei 2019.

Muhammad Amin merupakan salah satu perangkat desa yang ada di Desa Pandan Sari, dalam pemerintahan desa beliau menjabat sebagai sekretaris desa. Beliau menjabat sekretaris desa sudah hampir 8 tahun terhitung sejak tahun 2012.

(selama kepemimpinan kepala deso seng disek bangunan senga kepala deso lakoni mek fokus kambe bangunan dalam melebu neng kebon. Akan tetapi neng hal pembangunan fisik kepala deso seng saiki uwes enek kemajuan, hal kui di delok teko bangunan seng uwes uwonge lakoni contohe koyo bangunan TK Paud, Puskesmas (puskesmas desa), dalam usaha tani, drase, balai deso, kantor deso, lapangan voly kambe sarana seng lain. Terlepas masalah dana juga dijelaske karo dana seng dilakuke bangunan kui dingo intok teko DD (Dana Desa) dan ADD (Anggaran Dana Desa). Neng jero Kabupaten Tanah Bumbu kabeh intok dono deso). Selama kepemimpinan kepala desa yang terdahulu pembangunan yang kepala desa laksanakan hanya terfokus pada pembangunan jalan masuk menuju kebun. Akan tetapi dalam hal pembangunan fisik kepala desa yang sekarang sudah ada peningkatan, hal tersebut dapat dilihat dari pembangunan yang sudah beliau laksanakan seperti pembangunan TK Paud, Puskesmas (puskesmas desa), jalan usaha tani, grenase, balai desa, kantor desa, lapangan voly dan sarana yang lain. Terlepas masalah dana beliau juga menjelaskan bahwa dana dalam melakukan pembangunan tersebut dananya berasal dari DD dan ADD. Dalam menyalurkan dana desa tersebut disalurkan secara bertahap dan seluruh desa di Kabupaten Tanah Bumbu semuanya mendapatkan dana desa.

Adapun fungsi utama dari dana desa beliau juga menerangkan bahwa dana desa yang di maksud itu digunakan untuk pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa. Sedangkan dana dari ADD menurut beliau digunakan untuk pembinaan masyarakat desa. Mengenai peran kepala desa yang sekarang dalam pembangunan menurutnya kepala desa sudah bagus dalam kepemimpinanya, bahkan saat proses pelaksanaannya pun pembangunan beliau selalu mengawasi dan mengontrol para pekerja dalam melaksanakan pembangunan. Begitu juga dalam pemberdayaan masyarakat beliau selalu terbuka terhadap masyarakat dan mempunyai jiwa sosial yang tinggi.

Setiap pembangunan yang dilaksanakan pemerintah desa, pasti selalu ada kendala yang dihadapi dalam proses sebuah pembangunan. Adapun yang menjadi kendala dalam pembangunan, beliau menjelaskan bahwa di Desa Pandan Sari yang menjadi kendala pemerintah untuk melaksanakan pembangunan desa karena terkait tingkat pendidikan masyarakat desa yang cukup rendah, karena di desa Pandan Sari kebanyakan masyarakatnya bekerja sebagai petani.²

² M. Amin, Sekertaris Desa, *Wawancara Pribadi*, Desa Pandan Sari, 23 Mei 2019.

b. Informan III

Nama : Muhtasir
Umur : 44 Tahun
Pendidikan : SMP
Pekerjaan : Kasi Pembangunan

Muhtasir merupakan salah satu perangkat Desa Pandan Sari, beliau menjabat sebagai kasi pembangunan sudah hampir 2,5 tahun yaitu sejak tahun 2017. Selama beliau menjabat sebagai kasi pembangunan yang telah dilaksanakan kepala desa seperti TK Paud, Puskesmas (puskesmas desa), jalan usaha tani, grenase, balai desa, kantor desa, lapangan voly dan sarana yang lain. Dalam merencanakan pembangunan kepala desa saat itu selalu melakukan musyawarah terlebih dahulu yang dihadiri oleh seluruh masyarakat desa. Dalam musyawarah tersebut beliau juga menjelaskan apa saja yang akan dibahas, musyawarah desa tersebut membahas tentang pembangunan apa saja yang ingin dilaksanakan, berapa jumlah penganggaran dana yang dibutuhkan dan lain-lain.

Adapun mengenai peran kepala desa dalam pembangunan, menurut beliau sudah ada peningkatan dari kepala desa yang terdahulu dan kepala desa saat ini berperan sudah cukup bagus, kepala desa selalu mengawasi, mengontrol, membina serta mengarahkan dalam proses pembangunan serta beliau juga bisa mengayomi warga desanya. Kendala yang dihadapi pemerintah desa dalam pembangunan menurutnya kurang sekali sumber daya yang ada di desa Pandan

Sari tersebut, karena setiap kali melaksanakan pembangunan selalu memerlukan SDM.³

c. Informan IV

Nama : Rohadi
Umur : 43 Tahun
Pendidikan : SMP
Pekerjaan : Kaur Keuangan

Rohadi merupakan salah satu perangkat desa beliau menjabat sebagai kaur keuangan di Desa Pandan Sari, beliau menjabat sebagai kaur keuangan sudah hampir 2,5 tahun terhitung sejak tahun 2017. Dalam proses pelaksanaannya yaitu seperti TK Paud, Puskesmas (puskesmas desa), jalan usaha tani, grenase, balai desa, kantor desa, lapangan voli dan sarana yang lain. Dalam pelaksanaannya perencanaan pembangunan kepala desa dan pemerintah desa yang ada di desa Pandan Sari pembangunan yang akan dilaksanakan sebelum itu melakukan musyawarah terlebih dahulu.

Adapun dalam masa kepemimpinan kepala desa dalam pembangunan desa beliau mengatakan bahwa kepala desa yang sekarang ini sudah bagus dalam menjalankan programnya. Beliau juga ikut serta aktif dalam proses perencanaan dan pembangunan, serta juga dalam bidang organisasi beliau juga selalu membina dan mengawasi gerak-gerik yang dilakukan oleh perangkat desa dalam proses pembangunan desa. Dalam membina masyarakat peranan kepemimpinan beliau

³ Muhtasir, Kaur Pembangunan, *Wawancara Probadi*, Desa Pandan Sari, 26 Mei 2019.

sudah cukup bagus dalam memberdayakan dan membina masyarakatnya. Disini semua orang boleh mengemukakan pendapat masing-masing baik itu berupa saran maupun kritik yang membangun.

Dalam melaksanakan pembangunan kendala yang sering dihadapi oleh kepala desa, sampai keterlambatan dalam melaksanakan pembangunan sebagaimana yang sudah dijadwalkan. Biasanya terletak pada pencarian dana yang sangat lambat oleh pemerintah kabupaten untuk diturunkan sebagai anggaran dana desa. Berhubungan dengan kendala-kendala dalam pembangunan desa beliau juga menjeaskan bahwa kendala atau faktor penghambat dalam pembangunan desa itu terletak pada kurangnya sumber daya manusia, kurangnya lapangan pekerjaan serta teknolgi yang belum terlalu mahir.⁴

C. Analisi Data

Dari hasil penelitian yang didapatkan dari data dan informan dilapangan dengan teknik wawancara terhadap kepala desa beserta dengan perangkat desa di Desa Pandan Sari, maka penulis akan menganalisis hasil dari penelitian yang berkenaan dengan peran kepala desa dalam penyerapan dana desa.

1. Peran kepala desa dalam penyerapan dana desa dalam pembangunan fisik maupun non fisik.

Di Desa Pandan Sari saat ini, kepala desa telah mefokuskan pembangunan dalam bidang pembangunan infrastruktur. Tidak hanya itu, kepala desa juga mengutamakan dana desa untuk pemberdayaan dan pembinaan masyarakat desa.

⁴ Rohadi, Kaur Keuangan, *Wawancara Pribadi*, Desa Pandan Sari, 26 Mei 2019.

Pembangunan desa harus dimulai dari tahap perencanaan yang baik dan benar, dan dengan mengelola program kerja yang baik. Pembanguna desa yang efektif bukan hanya semata-mata karena adanya kesempatan melainkan merupakan suatu hasil dari penentuan yang diutamakan, bukan hasil coba-coba tetapi akibat perencanaan yang benar untuk melaksanakan kewenangan berskala lokal desa tersebut. Maka pemerintah desa perlu menyusun perencanaan desa yang mengikutsertakan seluruh komponen masyarakat desa.

Sebagaimana dalam sebuah perencanaan kepala desa sekarang ini selalu melakukan musyawarah desa yang diikuti dengan masyarakat itu sendiri. Menurut al-Ghazali, tugas dan tujuan lembaga pemerintah adalah lembaga yang memiliki kekuasaan dan menjadi alat melaksanakan syari'at untuk mewujudkan kemaslahatan rakyat, menjamin ketertiban urusan dunia dan urusan agama.⁵

Berhubungan dengan masalah dana desa, hal demikian telah disampaikan langsung oleh kepala desa dari mana sumber dana untuk melaksanakan pembangunan. *“setiap kami melaksanakan pembangunan dibidang infrastruktur, kami menggunakan dana dari APBN dan alokasi dana desa yang berasal daei pemerintah kabupaten/kota.”* Dalam pasal 72 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2016 tentang desa di jelaskan mengenai sumber dari pendapatan desa:

1. Pendapatan asli desa terdiri atas hasil usaha, hasil aset, swadaya dan partisipasi, gotong-royong, dan lain-lain pendapatan asli desa.

⁵ J. Suyuthi Pulungan, *Fiqih Siyasa Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, (Jakarta: Rajawali Press, 1994), hlm. 270.

2. Alokasi anggaran dan pendapatan dan belanja negara
3. Bagian dari hasil pajak daerah dan retribusi daerah Kabupaten/Kota
4. Alokasi dana desa yang merupakan bagian dari dana perimbangan yang diterima Kabupaten/Kota
5. Bantuan keuangan dari anggaran pendapatan belanja daerah Provinsi dan anggaran pendapatan dan belanja daerah Kabupaten/Kota
6. Hibah dan sumbangan yang tidak mengikat dari pihak ketiga, dan
7. Lain-lain pendapatan desa yang sah

Adapun mengenai sumber Alokasi Dana Desa ADD lebih rincinya dapat dilihat dalam pasal 15, 16 dan 17 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2015 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.

Pembangunan selalu dipahami sebagaimana upaya untuk memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat untuk lebih baik, melalui pencapaian pertumbuhan masyarakat, yang tentunya harus dengan menggerakkan masyarakat berpartisipasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa. Dalam menunjang sebuah keberhasilan dari seorang pemimpin seperti kepala desa, maka bukan saja diukur dari segi keberhasilan dalam melaksanakan kebijakan maupun penyelenggaraan program pembangunan desa mampu menumbuhkan partisipasi baik berupa dukungan penuh dari masyarakat untuk mensukseskan pembangunan yang diselenggarakan. Seperti yang telah dikatakan oleh kaur pembangunan terkait kemampuan kepala desa Pandan Sari dalam mengayomi masyarakat: Dalam melaksanakan pembangunan, peran kepala desa dalam hal ini memiliki fungsi

mengawasi masyarakat dan menghimbau masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan pemerintah desa.⁶

Peran kepala desa sangat dibutuhkan dalam hal meningkatkan kesadaran masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam program-program desa. Karena kepala desa merupakan seorang pemimpin di desa di mana dia mempunyai hak penuh dan sebagai tokoh yang sangat berperan penting dalam kehidupan warganya dalam proses pembangunan di desa.

Gaya kepemimpinan yang digunakan kepala desa saat ini adalah menggunakan gaya demokrasi dalam kepemimpinannya, karena cara kepala desa dalam menghadapi bawahan dan masyarakatnya dengan memakai metode pembagian tugas dengan bawahan, begitu juga antara bawahan dibagi lagi tugas secara merata dan adil, kemudian pemilihan tugas tersebut dilakukan secara terbuka antara bawahan disarankan berdiskusi mengenai keberadaan untuk membahas tugasnya, baik bawahan terendah sekali pun boleh menyampaikan pendapat serta diakui haknya, dengan demikian dimiliki persetujuan dan konsekuensi atas kesepakatan bersama.⁷

Berikutnya tanggapan dari para informan di atas terkait peran kepala desa dalam pembangunan serta pemberdayaan masyarakat, kepala desa yang sekarang ini sudah cukup bagus perannya dalam melaksanakan pembanguana fisik, seperti dalam perencanaan, pelaksanaannya serta dalam bidang organisasi, tidak sebagai

⁶ Hasil wawancara dengan Kaur Pembangunan pada tanggal 10 Juni 2019.

⁷ Inu Kencana Syafie, *Kepemimpinan Pemerintah Indonesia i* (Jakarta: Refika Aditama, 2003), hlm. 145.

pembina juga sebagai pengawas. Sedangkan dalam pemberdayaan dan pembinaan masyarakat sudah bagus karena beliau benar-benar membina serta mengayomi masyarakat.

Mengenai tugas dan kewajiban kepala desa diatur dalam pasal 26 ayat 2 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 sebagai berikut:

- a. Memimpin penyelenggaraan Pemerintah Desa
- b. Mengangkat dan memberhentikan perangkat Desa
- c. Memegang kekuasaan pengelolaan keuangan dan Aset Desa
- d. Menetapkan peraturan Desa
- e. Menetapkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa
- f. Membina kehidupan masyarakat Desa
- g. Membina ketentraman dan ketertiban masyarakat Desa
- h. Membina dan meningkatkan perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat Desa
- i. Mengembangkan sumber pendapatan Desa
- j. Mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagian kekayaan negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa
- k. Mengembangkan kehidupan budaya masyarakat Desa
- l. Memanfaatkan teknologi tepat guna
- m. Mengordinasikan pembanguna Desa secara partisipatif
- n. Mewakili Desa di dalam dan di luar pengadilan atau menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, dan
- o. Melaksanakan wewenang lain yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

Melihat arus globalisasi peningkatan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat desa seharusnya ditingkatkan, karena bagaimanapun majunya suatu

Negara ditentukan pada perkembangan pembangunan dan sejahteranya ditingkat yang terendah yaitu desa. Oleh sebab itu peran kepemimpinan kepala desa sangat penting dalam mensejahterakan pembangunan. Adapun dalam penyerapan dana desa yang tepat bisa meningkatkan pembangunan desa yang maju dalam kehidupan masyarakat.

2. Kendala kepala desa dalam penyerapan dana desa

Ada beberapa kendala yang di hadapi kepala desa dalam penyerapan dana desa adalah:

a. Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia yaitu salah satu potensial yang sangat berpengaruh terhadap gerak pembangunan baik pembangunan fisik maupun non fisik. Adapun mengenai kurangnya sumber daya manusia yang ada di desa, dapat dilihat dari aparatur pemerintah desa yang bertugas pada organisasi pemerintahan tersebut secara kualitas jumlah pegawai yang ada pada pemerintahan desa masih sangat kurang jika dibandingkan dengan beban tugas yang ada.

Kurangnya sumber daya manusia di Desa Pandan Sari disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan masyarakat yang ada di desa. Adapun untuk melihat tingkat pendidikan penduduk Desa Pandan Sari, jumlah angka putus sekolah serta jumlah sekolah dan siswa menurut jenjang pendidikan, dapat di lihat di tabel di bawah ini:

Tabel 4.4

Tingkat Pendidikan masyarakat desa

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Belum masuk Tk	89
2	Sedang Tk/play grup	7
3	Sedang sekolah	253
4	Pernah Sd tetapi tidak tamat	23
5	SD/ sederajat	545
6	SMP/ sederajat	226
7	SMA/ sederajat	23
8	D1/ sederajat	3
9	D2/ sederajat	6
10	D3/ sederajat	14
11	S1/ sederajat	21
12	S2/ sederajat	2
13	S3/ sederajat	1

Sumber: Data Profil Desa Pandan Sari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu, tahun 2018.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa di desa Pandan Sari kebanyakan penduduk hanya memiliki bekal pendidikan pada jenjang SD dan SLTA. Sementara yang dapat menikmati pendidikan di Perguruan Tinggi hanya beberapa persen saja, dan tingkat penganggurannya pun masih sangat tinggi. Rendahnya tingkat pendidikan ini juga menjadi masalah bahwa kurang adanya inisiatif masyarakat dalam menghadapi masalah-masalah dalam kehidupan mereka. Mereka hanya memikirkan bagaimana caranya agar tetap mempertahankan hidup tanpa memikirkan bagaimana nasib generasi penerus dimasa akan datang. Oleh karena itu pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam memajukan tingkat kecakapan, dan juga bisa mendorong munculnya lapangan pekerjaan bertujuan untuk mengurangi pengangguran. Dengan adanya pendidikan akan dapat menerima informasi-informasi yang lebih maju dan berkembang.

Sumber daya manusia yang berkualitas juga menentukan keberhasilan pembangunan nasional melalui jumlah dan kualitas penduduknya.

b. Terbatasnya lapangan pekerjaan di desa

Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Pandan Sari dapat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang mata pencaharian, seperti: petani, buruh tani, pegawai negeri sipil, pedagang barang klontong, perawat swasta, bidan swasta, TNI, guru swasta, pedagang keliling, tukang kayu, tukang batu, pembantu rumah tangga, karyawan perusahaan swasta, karyawan perusahaan pemerintah, wiraswasta, pelajar, ibu rumah tangga, perangkat desa, buruh harian lepas, pemilik usaha warung, sopir, pengrajin industri rumah tangga lainnya, tukang jahit, karyawan honorer.

Tabel 4.5

Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Desa Pandan Sari Tahun 2018

Jenis pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Petani	337 orang	123 orang
Buruh tani	32 orang	3 orang
Pegawai Negeri Sipil	7 orang	5 orang
Pedagang barang kelontong	3 orang	6 orang
Perawat Swasta	1 orang	-
Bidan Swasta	-	3 orang
TNI	1 orang	-
Guru Swasta	4 orang	12 orang
Pedagang keliling	1 orang	1 orang
Tukang kayu	7 orang	-
Tukang batu	3 orang	-
Pembantu rumah tangga	-	1 orang
Karyawan perusahaan swasta	70 orang	8 orang
Karyawan perusahaan pemerintah	2 orang	-
Wiraswasta	37 orang	10 orang

Pelajar	209 orang	167 orang
Ibu rumah tangga	2 orang	334 orang
Perangkat desa	5 orang	1 orang
Pemilik usaha warung	-	2 orang
Sopir	9 orang	-
Perajin industri rumah tangga lainnya	-	1 orang
Tukang jahit	-	1 orang
Karyawan honorer	1 orang	4 Orang

Sumber: Dari data Survey potensi ekonomi desa pandan sari, tahun 2018

Dengan demikian dari data di atas menunjukkan bahwa warga masyarakat di Desa Pandan Sari memiliki alternatif pekerjaan sebagai petani. Setidaknya karena kondisi lahan pertanian mereka sangat tergantung dengan curah hujan alami. Di sisi lain, air irigrasi yang tidak dapat mencukupi untuk kebutuhan lahan pertanian di Desa Pandan Sari secara keseluruhan terutama ketika musim kemarau, sehingga mereka pun dituntut mencari alternatif pekerjaan lain. Di Desa Pandan Sari penduduk masyarakatnya masih mengandalkan penghasilan serta menggantungkan harapan hidupnya pada sektor pertanian.

Terbatasnya lapangan pekerjaan yang ada di desa, mengakibatkan sebagian penduduk untuk mencari usaha atau lapangan pekerjaan di daerah lain, sehingga mendorong mereka untuk berhijrah dari daerah desa menuju daerah perkotaan. Seperti yang disampaikan oleh bapak kepala desa “*Banyak anak-anak kita yang kalau sudah tamat sekolah SMA/MA, mereka merantau kedaerah perkotaan untuk mencari pekerjaan.*”

c. Penggunaan teknologi yang masih rendah

Masyarakat yang kurang melakukan hubungan dengan masyarakat yang ada diluar dapat menimbulkan kurangnya informasi tentang perkembangan dunia. Hal ini menyebabkan masyarakat tersebut terasing dan tetap terkurung dalam pola-pola pemikiran yang sempit dan lama. Selain itu mereka akan merasa cenderung tetap mempertahankan tradisi yang tidak mendorong kearah kemajuan. Hal tersebut yang membuat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masyarakat tersebut menjadi lambat.

Di Desa Pandan Sari dalam hal penggunaan teknologi dan pengoprasian komputer masih sangat rendah, hal demikian juga dikarenakan tingkat pendidikan masyarakat di desa rendah, dan mayoritas pekerjaan masyarakatnya adalah sebagai petani.

Penggunaan teknologi yang rendah menyebabkan ketidakefisien dan produktifitas yang rendah. Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin tinggi teknologi yang digunakan maka semakin besar kemampuan untuk meningkatkan dan mempercepat pembangunan desa. Jadi dapat dikatakan salah satu langkah yang perlu dilakukan untuk membangun desa adalah dengan mengembangkan pemakaian teknologi yang moderen dan tepat guna.

d. Sulitnya juknis penggunaan dan pengelolaan dana desa

Di Desa Pandan Sari, termasuk salah satu desa yang mendapatkan dana desa (DD) yang penggunaan anggarannya diatur oleh Pemendagri No. 113 Tahun 2014 tentang pedoman pengelolaan dana desa. Oleh karena itu, penggunaan dana

desa tidak sebenarnya digunakan oleh pemerintah desa, sehingga pemerintah desa perlu berhati-hati dalam pengelolaan dana desa agar tidak menimbulkan masalah dikemudian hari karena kesalahan teknis dalam mengelola dana desa. Dengan demikian juknis penggunaan dana desa harus dipahami oleh pemerintah desa maupun masyarakat desa.

Berdasarkan penerapan di atas, maka penulis dapat menganalisis mengenai perbandingan peran antara kepemimpinan kepala Desa Pandan Sari yang terdahulu maupun yang sekarang, bahwa kepala desa terdahulu dalam hal pemanfaatan dana desa tidak digunakan atau dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk pembangunan dan kepentingan masyarakat, sehingga kepala desa terdahulu dinilai kurang mampu dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin desa. Dan peran kepemimpinannya juga tidak sesuai dengan apa yang ada di dalam pasal 26 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa. Sedangkan kepala desa saat ini sudah ada kemajuan atau peningkatan dari kepala desa terdahulu, walaupun hanya selama 2,5 tahun dalam kepemimpinan sudah banyak melakukan pembangunan, karena beliau begitu aktif dalam menjalankan perannya serta menggunakan pendekatan terhadap masyarakat sehingga masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Dalam melakukan pemberdayaan dan pembinaan masyarakat sudah berjalan dengan baik. Oleh sebab itu, kepala desa saat ini sudah dinilai mampu dalam menjalankan perannya dan sudah sesuai dengan Undang-Undang yaitu dalam menyelenggarakan pemerintah desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan serta dalam pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu apabila dana desa

dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, maka akan meningkatkan pembangunan yang dan sejahteranya masyarakat desa. Adapaun mengenai pembangunan yang kurang maksimal itu disebabkan karena adanya beberapa faktor kendala yang dilakuka oleh pemerintah desa dalam melakukan pembangunan desa. Upaya untuk mengatasi kendala dalam pembangunan seperti yang telah disampaikan kepala desa bahwa pemerintah desa akan melakukan program pendidikan paket C bagi yang masih produktifitas, serta pelatihan komputer untuk semua masyarakat desa, untuk kedepannya agar dapat mengatasi kurangnya sumber daya manusia yang ada di desa.